

## Kolaborasi Orang Tua Dan Masyarakat Bersama Humas Sekolah Untuk Meningkatkan Citra Sekolah

Aditya Fadhilah Mukti<sup>1\*</sup>, Aflah Dimas Dewanga Firmansyah<sup>1</sup>, Aldo Rifko Firmansyah<sup>1</sup>, Annisa Rahma Auliya<sup>1</sup>, Aulia Arista Afiarni<sup>1</sup>, Azhar Yasin Rantisi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang

\*Corresponding author, email: [aditya.fadhilah.2301316@students.um.ac.id](mailto:aditya.fadhilah.2301316@students.um.ac.id)

### Kata kunci

kolaborasi  
humas  
citra sekolah

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kolaborasi antara orang tua, masyarakat, dan humas sekolah dapat meningkatkan citra sekolah, melalui pentingnya peran masing-masing pihak, strategi kolaborasi yang efektif, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan dari kolaborasi ini. Lokasi penelitian berada di SMA Nasional Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yang membahas secara rinci dan mendalam terkait topik yang diangkat. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara Humas SMA Nasional Malang, orang tua, dan masyarakat berhasil meningkatkan citra sekolah melalui peran aktif Humas dalam menyampaikan informasi secara efektif melalui media sosial, grup WhatsApp, dan pertemuan rutin. Orang tua dan masyarakat turut mendukung dengan menyebarkan informasi program unggulan sekolah, meski terdapat tantangan dalam akses teknologi. Dampaknya, pendaftar sekolah meningkat signifikan meskipun masih terdapat masyarakat yang memandang sekolah dengan sebelah mata. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan citra positif dengan cara membuktikan keberhasilan program yang dijalankan serta prestasi di bidang akademik dan non-akademik.

## 1. Pendahuluan

Pada Banyak perubahan signifikan terjadi dalam kehidupan masyarakat pada abad ke-21. Salah satu perbedaan utama antara abad ini dan abad sebelumnya adalah percepatan globalisasi yang luar biasa, yang membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan (Bani dkk, 2023). Sebagai aspek fundamental, pendidikan menjadi kebutuhan mendasar bagi semua individu karena perannya dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat (Salisiya dkk, 2023). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era revolusi industri yang terus berkembang, dibutuhkan kesiapan di berbagai bidang dan aspek. Salah satu faktor penting di lingkungan sekolah adalah peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam institusi pendidikan. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan akan lebih mungkin terjadi apabila mereka memiliki keyakinan terhadap kemampuan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan terbaik untuk anak-anak mereka (Cindy dkk, 2022).

Humas didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan dan praktek pendidikan dan pada akhirnya bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan (Maisyaroh, 2004). Manajemen secara sederhana memiliki arti pengelolaan. Ruslan dalam Harini (2014) mendefinisikan manajemen hubungan masyarakat sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian, serta pengkoordinasian yang secara terarah dan rasional untuk mencapai tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.

Humas di sekolah juga ikut berperan di dalam membangun citra sekolah terutama citra positif pada benak masyarakat. Citra sekolah merupakan persepsi masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan, yang muncul melalui penilaian masyarakat terhadap tindakan, perilaku, dan etika lembaga sekolah yang sengaja diciptakan dari suatu organisasi (Divina & Maisyaroh, 2023). Citra positif dapat memudahkan sekolah untuk menyampaikan tujuannya secara efektif kepada masyarakat (Karwanto & Nugraha, 2018). Strategi pencitraan yang baik dibutuhkan sekolah agar masyarakat memberikan apresiasi sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang akan dicapai bagi dunia hubungan masyarakat. Jumlah siswa akan meningkat apabila sekolah diminati

masyarakat. Oleh karena itu sekolah perlu terus menerus membina komunikasi yang baik dengan masyarakat. Sekolah perlu banyak mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang keunggulan sekolah, agar masyarakat mengetahui dan memahami (Masitah & Syafiq, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 8, "masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan". Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 54, "1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan; 2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, komite sekolah, dan pengguna hasil pendidikan; dan 3) ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah."

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 Pasal 2, "peran serta masyarakat berfungsi ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan nasional". Pasal 3 menyebutkan "Peran serta masyarakat bertujuan mendayagunakan kemampuan yang ada pada masyarakat bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Pasal 4 menjelaskan pengadaan dan pemberian bantuan dapat berupa wakaf, hibah, sumbangan, pinjaman, beasiswa, dan bentuk lain yang sejenis.

Humas atau Public Relations berperan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat dalam menjalin komunikasi yang baik, karena hubungan antara keduanya sangat penting dan tidak dapat dipisahkan untuk mencapai keberhasilan sekolah. Tingginya kontribusi orang tua terhadap kegiatan sekolah mencerminkan keberhasilan manajemen sekolah, yang menunjukkan bahwa masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung proses pendidikan. Peran masyarakat dalam pendidikan sangat penting, terutama dalam mendukung pelaksanaan sekolah yang optimal. Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pendidikan berdampak pada kemajuan sekolah, seperti meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemajuan dan prestasi belajar siswa (Cindy, 2024).

SMA Nasional Malang merupakan salah satu sekolah swasta yang terdapat di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini didirikan pada tahun 1983 oleh Yayasan Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional. Saat itu, SMA Nasional berlokasi di dalam kampus Institut Teknologi Nasional (ITN) Jalan Bendungan Sigura-gura Barat, Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Lowokwaru. SMA Nasional Malang di bawah naungan yayasan yang sama dengan SMP Nasional, SMK Nasional, dan ITN.

SMA Nasional Malang membangun citra positif di mata masyarakat dan orang tua melalui berbagai upaya strategis yang terencana dan berkelanjutan. Sekolah ini secara aktif menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa. SMA Nasional juga berusaha menjadi bagian integral dari masyarakat dengan menyelenggarakan program-program sosial, seperti menyelenggarakan turnamen voli untuk masyarakat dan sidang gopek (sedekah seikhlasnya). Selain itu, sekolah ini memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang bermutu dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang ditawarkan. Salah satu kegiatan pencitraan di SMA Nasional Malang yaitu dengan memperkenalkan profil, keunggulan-keunggulan yang dimiliki maupun prestasi sekolah melalui website dan media sosial sekolah. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, SMA Nasional secara aktif mengelola media sosial dan platform digital lainnya untuk membagikan pencapaian siswa, kegiatan sekolah, serta informasi yang relevan, sehingga transparansi dan akuntabilitas dapat terjaga. Melalui kerja sama yang kuat antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, SMA Nasional berupaya menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kolaborasi antara orang tua, masyarakat, dan humas sekolah di SMA Nasional Malang dapat meningkatkan citra sekolah, melalui pentingnya peran masing-masing pihak, strategi kolaborasi yang efektif, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan dari kolaborasi ini. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat

memberikan wawasan bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengimplementasikan langkah-langkah serupa.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh data/gambaran secara jelas mengenai kolaborasi orang tua dan masyarakat bersama humas sekolah untuk meningkatkan citra sekolah di SMA Nasional Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan pihak terkait yang bersangkutan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Nasional Malang yang terletak di Jl. Slamet Supriadi No. 50, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Adapun visi SMA Nasional adalah "Mewujudkan SMA Nasional Malang sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing global melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, begotong royong, dan berkebinekaan global." SMA Nasional mendapat status akreditasi A (akreditasi tahun 2024) dari BAN-PDM (Badan Akreditasi Nasional) dengan nomor SK 087/BAN-PDM/SK/2024.

SMA Nasional Malang berfokus pada tiga sasaran utama: masyarakat, orang tua, dan siswa. Bagi masyarakat, sekolah bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam berbagai kegiatan. Orang tua dijadikan mitra aktif dalam proses pendidikan, dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan perkembangan anak. Siswa menjadi pusat perhatian, dengan memberikan pendidikan berkualitas yang mengembangkan potensi akademik dan non-akademik mereka. Melalui kolaborasi ini, SMA Nasional Malang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi semua pihak.

Proses atau prosedur yang dilaksanakan yaitu; observasi ke tempat berlangsungnya penelitian, melihat kondisi dan keadaan sekitar sekolah, wawancara atau bertanya jawab dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Humas SMA Nasional Malang, kemudian mendokumentasikan hasil informasi yang didapat berdasarkan observasi dan wawancara. Terakhir adalah mengecek dan menganalisis data serta membuatnya menjadi penelitian yang berkaitan dengan kepustakaan atau referensi buku (Assingily, 2021).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh kelompok kami meliputi:

### Wawancara

Melalui wawancara, kami dapat secara langsung memperoleh pemahaman mendalam dari responden tentang topik yang sedang diteliti. Berikut daftar pertanyaan dalam wawancara kami:

1. Bagaimana peran Humas dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Nasional Malang?
2. Bagaimana upaya Humas dalam membangun komunikasi efektif dengan orang tua dan masyarakat?
3. Apa saja kontribusi yang sudah diberikan oleh orang tua untuk mendukung citra positif sekolah?
4. Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait program Humas sekolah?
5. Bagaimana Humas sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan dan harapan orang tua serta masyarakat?
6. Apa saja program atau kegiatan yang dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung sekolah?
7. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menjalin kerja sama antara humas sekolah, orang tua, dan masyarakat? Bagaimana Humas sekolah dapat mengatasi hal tersebut?
8. Apakah ada keuntungan dan kelemahan dari kolaborasi sekolah di SMA Nasional Malang?
9. Bagaimana Humas sekolah dapat mengatasi perbedaan pandangan antara orang tua dan masyarakat dalam kolaborasi?
10. Bagaimana langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan Humas sekolah?

11. Apa saja contoh sukses kolaborasi antara Humas sekolah dan orang tua/masyarakat dalam menciptakan citra positif sekolah yang dapat dijadikan model?

#### **Alat Perekam**

Perekaman suara yang kami gunakan yaitu dari perekam handphone, yang memungkinkan kami untuk merekam setiap detail pembicaraan, memastikan tidak ada informasi yang terlewatkan atau salah diinterpretasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Menurut Sugiyono (2012) data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2012) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan wawancara kami dengan Wakil Kepala bidang Humas SMA Nasional Malang, kami memperoleh hasil sebagai berikut:

#### **Peran Humas SMA Nasional Malang dalam Meningkatkan Citra Sekolah**

Humas sekolah tidak akan berjalan tanpa dukungan dari masyarakat sekitar. Hal ini karena SMA Nasional terletak di area pemukiman warga yang padat penduduk. Selain itu, Ibu Agustin selaku Wakil Kepala bidang Humas SMA Nasional menyatakan bahwa meskipun sarana dan prasarana di sekolah sudah lengkap, jika masyarakat tidak mengetahui hal tersebut, upaya tersebut akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu, Humas SMA Nasional berperan penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, terutama kepada orang tua siswa, untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat sekitar.

#### **Strategi Humas SMA Nasional Malang bersama Orang Tua dan Masyarakat untuk Membangun Citra Sekolah**

Humas sekolah membangun komunikasi efektif dengan orang tua dan masyarakat melalui berbagai saluran informasi. Informasi disampaikan secara rutin setiap hari, bahkan selama 24 jam, melalui media seperti WhatsApp, yang digunakan untuk menjangkau siswa, wali murid, dan alumni melalui grup khusus. Selain itu, masyarakat dapat memperoleh informasi tentang kegiatan sekolah melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, yang dikelola dan diperbarui secara aktif setiap hari. Komunikasi ini bersifat melingkar, dimulai dari orang tua ke siswa, dan diteruskan ke media sosial pribadi masing-masing. Semua pihak yang terlibat di lingkungan sekolah, termasuk staf, guru, penjaga sekolah, tukang kebun, siswa, alumni, serta orang tua/wali murid, menjadi bagian dari jaringan Humas.

SMA Nasional secara rutin mengadakan rapat triwulanan dengan orang tua siswa. Dalam rapat ini, humas mensosialisasikan berbagai program sekolah sekaligus memberikan informasi terkait perkembangan dan orang tua memberikan informasi tentang kondisi anak-anak di rumah. Kegiatan ini bertujuan untuk mendengar masukan dan tanggapan dari orang tua, sehingga sekolah dapat mengambil keputusan yang lebih baik berdasarkan aspirasi bersama.

SMA Nasional juga berupaya memahami kebutuhan dan harapan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, termasuk branding sekolah. Upaya ini dilakukan melalui komunikasi berkelanjutan dan pembaruan program sesuai perkembangan zaman. Misalnya, saat

siswa mengikuti turnamen di luar sekolah yang bertepatan dengan ujian sekolah, humas berkoordinasi untuk memberikan solusi berupa ujian susulan (kredit). Sekolah menunjukkan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan siswa sekaligus menjaga kepercayaan orang tua.

## **Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah**

Banyak orang tua yang mempercayakan anaknya untuk bersekolah di SMA Nasional Malang setelah menerima informasi dari humas sekolah mengenai program-program unggulan yang disiapkan untuk tiga tahun ke depan. Informasi ini secara aktif disampaikan oleh humas kepada lembaga-lembaga yang memiliki hubungan dengan SMA Nasional, seperti SMP yang alumninya melanjutkan pendidikan di SMA Nasional. Lembaga-lembaga tersebut turut membantu menyebarkan informasi kepada masyarakat. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai agen informasi dengan menyampaikan program-program unggulan sekolah kepada orang tua lain atau masyarakat sekitar, sehingga menarik minat mereka untuk menyekolahkan anak di SMA Nasional Malang.

SMA Nasional Malang menerapkan berbagai program sosial yang melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar untuk memperkuat hubungan dan meningkatkan citra positif sekolah. SMA secara rutin mengadakan turnamen voli yang terbuka untuk masyarakat sekitar. Selain itu, SMA Nasional juga mengadakan program yang diberi nama sidang gopek. Sidang gopek ini melibatkan seluruh komunitas sekolah untuk menyumbangkan sedekah secara sukarela.

## **Tantangan dalam Menjalin Kerja Sama**

Tantangan dalam menjalin kerja sama antara Humas SMA Nasional, orang tua, dan masyarakat terletak pada penyampaian informasi kepada wali murid dan masyarakat yang memiliki keterbatasan akses teknologi, seperti handphone, yang diakibatkan oleh kondisi geografis sekolah yang berada di perbatasan kota dan pedesaan. Hal ini sering kali menyebabkan informasi penting, seperti kabar terkait izin atau kondisi kesehatan siswa, tidak tersampaikan secara optimal. Untuk mengatasi tantangan ini, solusi yang diterapkan melibatkan pemberian informasi melalui siswa lain yang tinggal berdekatan dengan wali murid tersebut, serta pengawasan intensif dari wali kelas terhadap bagian tata tertib kesiswaan untuk memastikan informasi tetap tersampaikan dengan baik.

## **Dampak Kolaborasi antara Humas Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat**

Kolaborasi yang baik antara Humas sekolah, orang tua, dan masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan dan citra SMA Nasional. Bagian Humas yang mencakup seluruh komponen sekolah, yaitu guru, staf, petugas keamanan, tukang kebun, dan siswa memastikan setiap pihak dapat berkontribusi dalam menyampaikan informasi penting. Misalnya, pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB), koordinasi yang baik memungkinkan petugas keamanan memberikan arahan yang jelas kepada tamu tentang lokasi dan pihak yang harus ditemui, sehingga proses berjalan lancar.

Kepercayaan masyarakat terhadap SMA Nasional juga terus meningkat. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka di SMA Nasional setelah mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat dari Humas. Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah pendaftar meningkat hingga dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Saat ini, sekolah mendapatkan empat kelas untuk tingkat kelas 7 dan masing-masing dua kelas untuk tingkat kelas 8 dan 9.

Namun, juga terdapat kelemahan dari kolaborasi ini. Tidak semua masyarakat merespons upaya Humas secara positif. Beberapa pihak mungkin memberikan penilaian yang kurang objektif terhadap program sekolah. Namun, tantangan ini menjadi motivasi untuk terus meningkatkan citra sekolah melalui pembuktian nyata dalam program kerja, prestasi akademik, dan prestasi non-akademik. Dengan demikian, kolaborasi yang kuat antara Humas, orang tua, dan masyarakat akan semakin memperkuat peran SMA Nasional sebagai institusi pendidikan yang berkualitas.

## **Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah**

Humas memiliki peran penting dalam membangun citra positif sekolah, karena menjadi jembatan utama antara sekolah dan masyarakat. Keberadaan humas erat hubungannya dengan perkembangan sosial di dalam sekolah, sebagai usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi dengan masyarakat melalui proses komunikasi timbal balik atau dua arah (Ningsih, 2017). Humas SMA Nasional berperan untuk menyampaikan informasi-informasi penting kepada masyarakat, orang tua siswa, dan seluruh stakeholder. Informasi-informasi tersebut berupa berbagai program unggulan yang dijalankan, pencapaian akademik maupun non-akademik siswa, dan langkah-langkah strategis yang diambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Penyampaian informasi oleh humas dilakukan melalui berbagai media komunikasi, baik secara langsung seperti pertemuan dengan orang tua siswa maupun melalui media digital seperti website, media sosial, dan publikasi lainnya.

Humas sekolah tidak akan dapat berjalan tanpa adanya masyarakat. Humas berperan sebagai penghubung antara aspirasi masyarakat dengan visi dan misi sekolah sehingga tercipta kerjasama yang mendukung kemajuan pendidikan di SMA Nasional. Sebuah sekolah yang memiliki sarana dan prasarana lengkap, program-program dan prestasi yang unggul, serta proses pendidikan yang berkualitas, tetap memerlukan publikasi yang efektif agar semua potensi tersebut diketahui dan diakui oleh masyarakat luas. Apabila masyarakat tidak mengetahui hal tersebut, keunggulan sekolah bisa saja tersembunyi dan tidak memberikan dampak yang signifikan pada citra publiknya.

Peran humas dalam meningkatkan citra sekolah sangat penting. Tugas utama humas adalah menciptakan, mempertahankan, dan melindungi citra sekolah, serta membangun hubungan baik dengan masyarakat. Humas bertindak sebagai komunikator, penyedia informasi, dan mediator antara sekolah dengan publik, yang membantu menyampaikan program sekolah dan prestasi sekolah.

## **Strategi Humas bersama Orang Tua dan Masyarakat untuk Membangun Citra Sekolah**

Strategi hubungan masyarakat (humas) dalam membangun citra positif sekolah berfokus pada komunikasi yang efektif, pelibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan, dan pengelolaan hubungan yang terencana. Menurut Alifiah dan Roesminingsih (2018) terkait citra-citra positif, citra positif akan menjadi sebuah pelindung kesalahan kecil, kualitas teknik maupun fungsional, dan fungsi terkait pengalaman dan harapan konsumen berdasarkan kualitas pelayanan sekolah. Dalam membangun citra positif perlunya komunikasi dilakukan melalui media yang mudah diakses, seperti WhatsApp dan surat resmi, dengan memastikan informasi yang disampaikan transparan untuk membangun kepercayaan.

Pelaksanaan kegiatan rutin seperti pengajian dan santunan, serta kegiatan insidental seperti rapat dan pembangunan fasilitas sekolah, melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga mempererat hubungan antara sekolah dan komunitas. Hal sesuai dengan pernyataan menurut Sa'dullah (2023) terkait strategi humas bukan hanya tentang Bagaimana organisasi berkomunikasi tetapi juga Bagaimana organisasi membentuk citra dan hubungan yang positif dengan pemangku kepentingannya. Sehingga perlu setiap organisasi yang ingin membangun dan menjaga hubungan baik dengan dunia luar khususnya orang tua masyarakat di sekitar sekolah. Beberapa strategi yang diterapkan oleh Humas SMA Nasional Malang bersama orang tua siswa dan masyarakat untuk membangun citra sekolah, antara lain:

## **Membangun Komunikasi Efektif dengan Orang Tua dan Masyarakat**

Humas SMA Nasional bekerja secara proaktif dan memberikan layanan informasi selama 24 jam setiap hari. Dalam hal ini, humas SMA Nasional Malang melibatkan berbagai elemen sekolah yang secara tidak langsung turut berperan sebagai bagian dari tim komunikasi sekolah, seperti staf, guru, penjaga sekolah, dan bahkan tukang kebun. Selain itu, siswa, alumni, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar juga menjadi mitra penting dalam mendukung penyebaran informasi. Humas SMA Nasional menyampaikan informasi kepada berbagai siswa dan kelompok stakeholder, seperti orang tua/wali murid dan alumni melalui platform seperti WhatsApp untuk memastikan akses yang mudah dan cepat. Selain itu, masyarakat luas dapat memperoleh informasi terkini mengenai

program-program sekolah melalui berbagai media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. Dengan demikian, SMA Nasional berperan penting dalam memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, menjangkau audiens yang lebih luas, membangun citra positif sekolah, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan ini.

Humas melaksanakan langkah ini secara rutin setiap hari, sehingga memungkinkan terciptanya arus informasi yang lancar dari sekolah ke orang tua, yang kemudian diteruskan kepada siswa, dan akhirnya tersebar lebih luas melalui akun media sosial masing-masing pihak. Melalui langkah ini, Ibu Lia selaku Wakil Kepala Humas menyatakan bahwa semua pihak mendapatkan informasi secara real-time serta mempererat hubungan dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, yang pada akhirnya mendukung citra positif sekolah.

### **Melibatkan Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Program Sekolah**

SMA Nasional Malang melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait program-program Humas melalui rapat triwulanan. Dalam forum ini, pihak sekolah melalui Humas menyampaikan sosialisasi tentang berbagai program sekolah, termasuk informasi penting yang disampaikan melalui orang tua begitupun sebaliknya, orang tua siswa menyampaikan informasi mengenai kondisi siswa di rumah, sehingga dapat mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Rapat triwulanan ini juga menjadi ruang dialog yang efektif antara sekolah dan orang tua. Orang tua diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, masukan, serta pandangan terhadap program-program yang sedang dan akan dilaksanakan. Dengan langkah ini, Humas dapat mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan orang tua dan memastikan program yang dirancang relevan dengan kebutuhan siswa, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut akan memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua, sehingga menciptakan kolaborasi yang mendukung keberhasilan pendidikan siswa.

### **Mengidentifikasi Kebutuhan dan Harapan Ortu serta Masyarakat**

Humas SMA Nasional mengidentifikasi kebutuhan dan harapan orang tua serta masyarakat dengan melakukan komunikasi aktif dan responsif terhadap perubahan serta kebutuhan zaman. Langkah yang diambil adalah dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki sekolah, seperti memperkuat branding melalui berbagai media komunikasi. Branding ini bertujuan untuk menonjolkan keunggulan sekolah, baik dalam hal fasilitas, program pendidikan, maupun prestasi. Selanjutnya, informasi tersebut disampaikan secara efektif kepada masyarakat melalui media yang relevan, seperti media sosial.

Kebutuhan pendidikan selalu berkembang sesuai dengan perubahan sosial, teknologi, dan budaya. Oleh karena itu, SMA Nasional proaktif dalam mengembangkan program-program yang relevan seperti ketika siswa terlibat dalam kompetisi atau kegiatan di luar kota, sekolah menyediakan solusi fleksibel dengan pelaksanaan ujian susulan, sehingga siswa dapat memenuhi tanggung jawab akademik dan peluang untuk berprestasi di bidang non-akademik tetap terlaksana. Salah satu bentuk komunikasi efektif yang diterapkan yaitu melakukan koordinasi yang berkelanjutan, misalnya humas dan pihak sekolah memastikan bahwa orang tua dan siswa selalu terinformasi mengenai siswa yang terlibat dalam kompetensi atau kegiatan di luar sekolah. Keputusan yang diambil perlu diskusi bersama sehingga dapat diterima semua pihak, seperti pelaksanaan ujian susulan.

### **Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah**

SMA Nasional memiliki lokasi strategis yang dikelilingi oleh pemukiman padat penduduk, sehingga menjadi salah satu keunggulan sekaligus peluang untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat sekitar. SMA Nasional menawarkan berbagai program unggulan yang dirancang untuk mendukung minat dan bakat siswa. Salah satunya adalah keberadaan kelas khusus atlet yang mencakup cabang olahraga seperti gulat, sepak bola (Aksi Arema), voli, futsal, sepeda, berkuda, dan pencak silat. Selain itu, sekolah juga menyediakan program kelas akademik untuk mendukung siswa yang memiliki potensi di bidang akademis.

Setelah menerima informasi dari Humas tentang berbagai program unggulan di SMA Nasional dan gambaran rencana pendidikan di masa yang akan datang, banyak masyarakat yang mempercayakan pendidikan anaknya kepada SMA Nasional Malang. Orang tua yang mempercayakan anaknya bersekolah di SMA Nasional memiliki peran penting dalam membangun citra positif sekolah. Mereka tidak hanya menjadi bagian dari komunitas sekolah, tetapi juga bertindak sebagai duta yang menyampaikan pengalaman mereka kepada masyarakat luas.

Penjelasan terkait partisipasi orang tua dalam pelaksanaan pengembangan citra melalui media sosial sesuai dengan model partisipasi orang tua. Menurut Elliot dalam Rahmad (2016) yang menjelaskan bahwa 4 model partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan sekolah yaitu meliputi model protective atau separate responsibilities, model school to home transmission atau sequential responsibilities, model curriculum enrichment dan model partnership dan shared responsibilities. Dari keempat model yang dijelaskan model partisipasi yang diterapkan SMA nasional Malang adalah model partnership and shared responsibilities, model tersebut dijelaskan bahwa koordinasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengembangkan komunikasi dan kolaborasi. Sehingga hal tersebut sesuai dengan model yang digunakan SMA Nasional Malang dalam partisipasi orang tua untuk mengembangkan citra melalui media sosial.

Partisipasi orang tua siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menyebarkan informasi tersebut kepada masyarakat sekitar. Dengan berbagi pengalaman positif dan informasi tentang program-program sekolah, mereka dapat menarik minat orang tua lain untuk mendaftarkan anak mereka ke SMA Nasional Malang. Peran ini menjadi bentuk partisipasi nyata orang tua dalam mendukung keberlanjutan sekolah sekaligus memperkuat citra positif SMA Nasional di masyarakat. SMA Nasional Malang juga menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga yang memiliki relasi dengan sekolah, seperti SMP asal siswa, untuk mendukung promosi dan kolaborasi. Kerja sama ini bertujuan untuk memperkuat jaringan komunikasi dan memperkenalkan program sekolah kepada calon siswa dan orang tua.

SMA Nasional melibatkan masyarakat melalui berbagai program dan kegiatan yang memperkuat hubungan serta kerja sama dengan lingkungan sekitar, dengan menjalin komunikasi langsung dengan masyarakat, seperti meminta izin kepada Ketua RT dan RW untuk kegiatan tertentu, misalnya acara peresmian sekolah. Dalam acara tersebut, masyarakat ikut berpartisipasi dengan mendukung siswa yang menampilkan tarian tradisional. Selain itu, dalam perayaan ulang tahun sekolah yang sering kali dibutuhkan area tambahan untuk lahan parkir, SMA Nasional melakukan koordinasi dengan warga sekitar. Koordinasi ini dilakukan melalui pemberian surat izin atau diskusi langsung dengan warga untuk memastikan kebutuhan sekolah terpenuhi, tanpa mengganggu kenyamanan lingkungan.

SMA Nasional, yang dikenal sebagai sekolah unggulan dalam olahraga voli, secara rutin mengadakan turnamen voli yang terbuka untuk masyarakat sekitar. Program ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan warga tetapi juga menjadi ajang promosi bagi sekolah. Tim voli SMA Nasional sering menghadapi klub-klub ternama dari daerah sekitar, bukan hanya sekolah lain, yang menambah daya tarik dan gengsi turnamen. Orang tua siswa juga merasa bangga ketika anak-anak mereka bisa bertanding dengan tim dari luar, sehingga memberikan dukungan penuh terhadap sekolah.

SMA Nasional memiliki program yang disebut dengan Sidang Gopek, yang diadakan setiap bulan sebagai bentuk kepedulian sosial sekaligus membangun citra positif sekolah. Sidang Gopek adalah kegiatan penggalangan dana secara sukarela dari seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, staf kantin, satpam, dan lainnya. Pihak sekolah menyediakan wadah khusus, seperti botol yang dilabeli tulisan "Seikhlasnya", dan menempatkannya di berbagai lokasi strategis, seperti depan kelas, kantin, dan area lain yang mudah dijangkau oleh warga sekolah. Setiap bulan, wadah-wadah ini dikumpulkan oleh pihak sekolah untuk dihitung jumlah dana yang terkumpul. Setelah dana terkumpul, pihak sekolah mengadakan rapat internal yang melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk perwakilan siswa dan guru. Dalam rapat ini, hasil penggalangan dana diumumkan secara transparan kepada seluruh warga sekolah serta masyarakat sekitar. Uang yang terkumpul digunakan untuk membeli perlengkapan ibadah seperti sajadah, Al-Qur'an, sandal, sarung, atau barang lainnya yang dibutuhkan oleh tempat ibadah. Perlengkapan ini disalurkan kepada daerah yang lebih membutuhkan, seperti komunitas di kawasan terpencil dan sulit diakses.

Langkah ini tidak hanya memastikan kelancaran kegiatan sekolah tetapi juga membantu membina hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar. Melalui program-program seperti ini, dukungan dan keterlibatan masyarakat dapat secara aktif mendukung keberhasilan SMA Nasional Malang.

## **Tantangan dalam Menjalinkan Kerja Sama**

Salah satu tantangan utama dalam yang dihadapi Humas SMA Nasional menjalin kerja sama yang efektif antara sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat adalah terkait penyampaian informasi. SMA Nasional berada di perbatasan wilayah perkotaan dan pedesaan, yang menjadi salah satu faktor yang menyulitkan. Beberapa wali murid yang berada daerah terpencil tidak memiliki akses terhadap teknologi, seperti ponsel atau internet, sehingga informasi penting tidak tersampaikan secara optimal. Selain itu, terdapat kendala dalam mendapatkan informasi mengenai kondisi siswa, misalnya saat siswa sakit, izin, atau mengalami kesulitan tertentu yang membutuhkan perhatian pihak sekolah.

Untuk mengatasi tantangan ini, Humas sekolah mengambil langkah-langkah untuk memastikan alur komunikasi tetap berjalan dengan baik. Karena untuk menjamin sebuah program itu berhasil, tentu saja sekolah tidak bisa berjalan sendiri, harus adanya kerjasama dengan berbagai pihak (Suharyat dkk, 2023). Salah satu langkah yang diambil sekolah adalah menyampaikan informasi melalui siswa lain yang tinggal berdekatan dengan wali murid yang sulit dijangkau teknologi. Selain itu, wali kelas berperan aktif sebagai penghubung antara pihak sekolah dan orang tua dengan melakukan koordinasi langsung terkait kondisi siswa dan memastikan setiap informasi yang masuk atau keluar tercatat dengan baik. Melalui langkah ini, kendala komunikasi yang sebelumnya dihadapi dapat diminimalisasi oleh sekolah, sehingga kolaborasi antara sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat dapat terus terjalin secara harmonis dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

## **Dampak Kolaborasi**

Kolaborasi yang terjalin di SMA Nasional Malang memiliki keuntungan dan kelemahan tersendiri dalam pelaksanaannya. Beberapa keuntungan dan kelemahannya yaitu:

**Keuntungan:** Peran aktif Humas sekolah, termasuk guru, staf administrasi, penjaga keamanan, petugas kebersihan, siswa, dan elemen lain dalam lingkungan sekolah, kolaborasi ini mampu mencakup berbagai lapisan stakeholder serta memastikan setiap individu memahami dan menjalankan perannya secara optimal dalam mendukung keberlangsungan kegiatan sekolah. Contohnya, dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), petugas keamanan (satpam) turut berkontribusi dengan memberikan arahan kepada tamu terkait lokasi atau pihak sekolah yang perlu ditemui untuk keperluan tertentu. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap SMA Nasional juga terus meningkat, terbukti dengan semakin banyaknya orang tua yang memutuskan untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah ini setelah mendapatkan informasi lengkap dari Humas. Pada penerimaan siswa baru tahun ajaran 2024/2025, humas berhasil mencatat jumlah pendaftar yang meningkat hingga dua kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Saat ini, SMA Nasional Malang memiliki 4 kelas untuk kelas 7 dan masing-masing 2 kelas untuk kelas 8 dan 9

**Kelemahan:** Salah satu kelemahan yang dihadapi adalah adanya tanggapan negatif dari sebagian masyarakat yang terkadang memberikan penilaian sepihak terhadap program-program sekolah. Penilaian ini dapat berdampak pada citra sekolah di mata publik, sehingga menjadi tugas sekolah untuk terus berupaya membangun dan memperkuat reputasi positifnya. Salah satu solusi yang dilakukan oleh Humas SAMA Nasional yaitu dengan menunjukkan keberhasilan program-program sekolah melalui pencapaian prestasi akademik maupun non-akademik secara konsisten.

## **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara Humas SMA Nasional Malang, orang tua, dan masyarakat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan citra sekolah. Humas berperan sebagai penghubung utama yang menyampaikan informasi penting mengenai program-program unggulan dan pencapaian sekolah kepada masyarakat. Melalui penggunaan media sosial dan saluran komunikasi lainnya, Humas berhasil menjangkau orang tua dan masyarakat secara

efektif, sehingga mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan transparansi. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses ini sangat penting. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai agen penyebar informasi yang mempromosikan keunggulan sekolah kepada komunitas mereka. Partisipasi aktif orang tua dalam rapat triwulanan memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan masukan dan harapan, sehingga keputusan yang diambil oleh sekolah dapat lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait akses teknologi bagi sebagian masyarakat yang tinggal di daerah dengan keterbatasan. Hal ini dapat menghambat penyampaian informasi penting. Untuk mengatasi masalah ini, Humas SMA Nasional mengadopsi strategi alternatif dengan melibatkan siswa sebagai penghubung informasi, sehingga komunikasi tetap berjalan dengan baik. Dampak positif dari kolaborasi ini terlihat dari peningkatan jumlah pendaftar baru yang signifikan, bahkan mencapai dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Kepercayaan masyarakat terhadap SMA Nasional juga meningkat, meskipun masih ada sebagian yang memberikan penilaian negatif terhadap program-program sekolah. Upaya Humas untuk terus membangun citra positif melalui pencapaian akademik dan non-akademik menjadi kunci dalam menghadapi tantangan tersebut. Secara keseluruhan, kolaborasi yang kuat antara Humas, orang tua, dan masyarakat merupakan faktor penting dalam memperkuat posisi SMA Nasional Malang sebagai institusi pendidikan yang berkualitas.

## Referensi

- Alifah, N. H., & Roesminingsih, N. (2018). Pengaruh Manajemen Humas dan Citra Sekolah Terhadap Minat Orang Tua di Sub Rayon 34 Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*
- Assingkily, M. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. Yogyakarta: K-Media.
- Badan Akreditasi Nasional-Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (Online). <https://ban-pdm.id/satuanpendidikan/20533607>. Diakses 6 Desember 2024.
- Bani, M., Janah, U., Darmawan, D., Alfilutfiani, D., Trihantoyo, S., & Cindy, A. H. (2023). Peran Guru dalam Mewujudkan Budaya 5S Melalui Penerapan Hidden Curriculum di SDN Lidah Wetan II. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 389-400. (Online). <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/582>. Diakses 18 November 2024.
- Cindy, A., Dayu, D., & Nafisah, D. (2024). Analisis Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Lembaga Pendidikan. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(01), 1-13. (Online). <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/5693>. Diakses 18 November 2024.
- Divina, A. & Maisyaroh, M. (2023). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Pendidikan Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(3), 389-400. (Online). <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/13574>. Diakses 19 November 2024.
- Eferi. (2015). Manajemen Bidang Hubungan Masyarakat Untuk Meningkatkan Citra di SMA. *Manajer Pendidikan*, 9(6), 786-793. (Online). <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1217>. Diakses 5 Desember 2024.
- Harini, I. (2014). Manajemen hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah (studi kasus di SMP Al Hikmah Surabaya). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 8-20. (Online). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/7429>. Diakses 18 November 2024.
- Irwan, Nuryani, & Masruddin. (2023). Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131-154. (Online). <https://upgradeojs.rifqisyams.id/index.php/kelola/article/view/3556>. Diakses 5 Desember 2024.
- Karwanto & Nugraha, I. (2018). Pencitraan Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru di Smpn 45 Surabaya. *Inspirasi Manaj. Pendidik*, 6(3). (Online). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/25730>. Diakses 19 November 2024.
- Maisyaroh. (2004). *Buku Ajar Manajemen Hubungan Masyarakat*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Masitah, F., & Syafiq, M. (2017). Strategi Pencitraan dan Komunikasi dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 Surabaya). *Inspirasi Manaj. Pendidik*, 5(1). (Online). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/18395>. Diakses 19 November 2024.
- Ningsih, I. T., & Pramusinto, H. (2017). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMK YPE Sumpiuh Kab. Banyumas. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 408-420. (Online). <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/16432>. Diakses 5 Desember 2024.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1992. (Online). <https://peraturan.bpk.go.id/Download/47225/PP%20NO%2039%20TH%201992.pdf>. Diakses 19 November 2024.
- Prabandari, D., Supriyanto, A., Sobri, AY., & Fadli, R. (2021). Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(3), 179-191.
- Rahmat, A. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Sa'dullah, A. (2023). Strategi Humas Berbasis Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan. *Jurnal Sinda*, 3 (3), 68-80.
- Salisiya, I., Sava, N., Auliyah, R., Trihantoyo, S., & Cindy, A. (2023). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Hidden Curriculum di SDN Singonegaran 1 Kediri. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(3), 1-10. (Online). <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/578>. Diakses 18 November 2024.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyat, Y., Nurhayati, S., Januliawati, D., Haryono, P., Muthi, I., & Zubaidi, M. (2023). Tantangan Pemberdayaan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 406-415. (Online). <https://scholar.archive.org/work/j4ovqr2kvzhrbkmdh3aih4s63i/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/3827/pdf>. Diakses 5 Desember 2024.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online). <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>. Diakses 18 November 2024.